

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keperawatan adalah pelayanan profesional berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayanan bio, psiko, sosio, dan spiritual komprehensif yang ditujukan kepada individu, kelompok, dan masyarakat, baik sakit maupun sehat yang mencakup seluruh proses kehidupan manusia. Pelayanan keperawatan berupa bantuan, diberikan karena adanya kelemahan fisik dan mental, keterbatasan pengetahuan, dan kurangnya kemauan menuju kemampuan melaksanakan kegiatan sehari-hari.

Pelayanan profesional keperawatan memiliki metodologi yang menjamin tercapainya tujuan dengan optimal dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum. Metodologi yang dimaksud adalah proses keperawatan.

Proses keperawatan suatu metode pemecahan masalah klien yang sistematis dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah keperawatan. Oleh karena itu, proses keperawatan merupakan inti praktik keperawatan dan sekaligus sebagai isi pokok dokumentasi keperawatan. Dengan demikian, pengelompokan dokumentasi mengikuti tahapan proses keperawatan yaitu dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, tindakan, sampai pada akhirnya evaluasi keperawatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah suatu catatan yang memuat seluruh data yang dibutuhkan untuk menentukan diagnosis keperawatan, perencanaan keperawatan, tindakan keperawatan, dan penilaian keperawatan yang disusun secara sistematis, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara moral dan hukum (Zaidin Ali, 2009). Dokumentasi keperawatan bukan hanya sebagai persyaratan untuk akreditasi, tetapi juga merupakan catatan permanen tentang apa yang terjadi pada klien. Dokumentasi ini juga merupakan persyaratan legal dalam setiap lingkungan pelayanan kesehatan, dimana dengan banyaknya gugatan dan sorotan malpraktik agresif dalam masyarakat, semua aspek rekam medis penting untuk pencatatan legal. Rencana keperawatan yang telah dikembangkan untuk klien tertentu berfungsi sebagai kerangka kerja atau garis besar untuk pencatatan

perawatan yang telah diberikan. Artinya, pencatatan menunjukkan tindakan dan supervisi perawat terhadap klien setiap hari. Dokumentasi keperawatan juga memuat catatan tentang kecelakaan yang terjadi pada klien.

Dokumentasi memudahkan perlindungan terhadap kesejahteraan klien, menganalisa mengapa kecelakaan terjadi dan mencegah pengulangan tindakan. Kegiatan perawat sendiri dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : tingkat pendidikan, pengetahuan, motivasi, format asuhan keperawatan serta kemampuan perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan dan pengalaman kerja dari perawat itu sendiri (Patricia dkk, 2005).

Kinerja seorang perawat yang bekerja di rumah akan dipengaruhi oleh motivasi kerjanya. Motivasi dan kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur utama didalam kinerja seorang perawat. Penampilan kerja adalah bentuk implementasi antara kemampuan melaksanakan tugas dan motivasi. Kemampuan melaksanakan tugas merupakan unsur utama didalam menilai kinerja seseorang. Tetapi tanpa didukung oleh adanya suatu kemauan dan motivasi, maka tugas tidak akan dapat diselesaikan (Nursalam, 2007).

Pemberian motivasi bagi tenaga keperawatan untuk bersikap positif terhadap dokumentasi merupakan sebuah tantangan yang dapat memberikan dampak pada pelaksanaan dokumentasi. Beberapa persoalan yang berkenaan dengan dokumentasi diantaranya, dokumentasi termasuk pekerjaan tulis menulis yang tidak disukai dan juga ketidakpuasan perawat terhadap alat dan pola yang digunakan dalam dokumentasi.

Pembentukan motivasi bagi perawat dalam melaksanakan pendokumentasian keperawatan juga sangat tergantung pada sejauh mana perawat merasakan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan suatu kebutuhan bagi perawat, dan bukan hanya untuk kepentingan klien. Serangkaian penelitian telah menunjukkan bahwa bila orang merasakan suatu tugas yang menarik, mereka tampak lebih memilih untuk menggunakan waktunya jika mereka yakin bahwa melakukan pekerjaan tersebut demi kepentingan mereka. Motivasi kerja adalah proses mempengaruhi atau mendorong seseorang berbuat untuk menyelesaikan

tujuan yang diinginkan, motivasi diartikan juga sebagai keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan (Handoko, 1998).

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mengetahui tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga tercapai hasil atau tujuan tertentu. Tanpa motivasi orang tidak akan dapat berbuat apa-apa, tidak akan bergerak. Malahan kadang-kadang pekerjaan dapat berhasil dengan motivasi yang tinggi walau dengan kecakapannya sedang-sedang saja, sedangkan orang mempunyai kecakapan yang tinggi tanpa motivasi yang cukup, tidak akan menyelesaikan pekerjaan tersebut (Purwanto, 2008).

Pentingnya motivasi karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia supaya mau bekerja giat dan antusias mencapai hasil yang optimal. Motivasi semakin penting karena pimpinan membagikan pekerjaan pada bawahannya untuk dikerjakan dengan baik dan terintegrasi kepada tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2005).

Usaha untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang manajer keperawatan harus memiliki kemampuan dan keterampilan tentang teknik-teknik motivasi untuk dapat menggerakkan perawat melaksanakan peran, fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan demikian upaya-upaya yang dilakukan manajer keperawatan akan dapat meningkatkan motivasi kerja perawat dengan indikator-indikator meningkatnya produktifitas, semangat kerja disiplin dan prestasi kerja perawat, termasuk dalam melaksanakan asuhan keperawatan.

Upaya untuk memotivasi karyawan, manajer harus mengetahui motif dan motivasi yang diinginkan karyawan. Orang mau bekerja adalah untuk dapat memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan yang disadari (*conscious needs*) maupun kebutuhan yang tidak disadari (*unconscious needs*), berbentuk materi atau non materi, kebutuhan fisik atau rohani (Hasibuan, 2005).

Proses keperawatan mempunyai empat manfaat yaitu dari segi administrasi, hukum, ekonomi, dan pendidikan. Dipandang dari administrasi, proses keperawatan mempunyai andil besar bagi profesionalisme secara langsung

maupun tidak langsung. Secara langsung kegiatan administrasi pada proses keperawatan merupakan kegiatan dokumentasi berupa pencatatan dan pelaporan (Gaffar, 1999). Dokumentasi proses keperawatan dapat menjamin asuhan keperawatan, karena dari kegiatan ini dikomunikasikan dan dievaluasi perkembangan klien.

Dokumentasi keperawatan mempunyai makna yang penting bila dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah aspek hukum, semua catatan informasi klien merupakan dokumentasi resmi dan bernilai hukum. Selain itu juga dokumentasi dapat dijadikan sebagai sarana komunikasi antara petugas kesehatan dalam rangka pemulihan kesehatan klien. Bila terjadi sesuatu masalah yang berhubungan dengan profesi keperawatan, maka dokumentasi dapat digunakan sebagai barang bukti di pengadilan. Untuk itu data-data harus diidentifikasi dengan lengkap dan ditandatangani oleh perawat, kelalaian dan ketidakakuratan dokumentasi dapat membahayakan klien sebagai penerima pelayanan. Tanpa adanya dokumentasi yang jelas dan benar, kegiatan keperawatan yang telah dilakukan oleh perawat tidak dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan perbaikan status klien (Nursalam, 2001).

Mempersiapkan dan mempertahankan sejumlah tindakan melalui dokumentasi merupakan catatan kebutuhan klien, sebagai alat bantu dalam mengidentifikasi masalah klien, merencanakan tindakan/melaksanakan tindakan dan mengevaluasi keperawatan yang diberikan. Dokumentasi proses keperawatan mencakup pengkajian, identifikasi masalah, perencanaan, tindakan perawat, kemudian mengobservasi dan mengevaluasi respon klien terhadap tindakan yang diberikan dan menginformasikan informasi tersebut kepada tenaga kesehatan lainnya (Nursalam, 2001).

Rumah Sakit Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terletak di Jalan Kaliurang km 17, Pakem, Sleman Yogyakarta, sebelah Utara Pasar Pakem yang memberikan pelayanan kepada masyarakat khususnya dengan gangguan jiwa. Secara garis besar, Rumah Sakit Grhasia memberikan pelayanan keperawatan baik secara rawat inap maupun rawat jalan.

Jumlah perawat pelaksana yang ada di rawat inap, sebanyak 90 orang perawat. Rawat inap terdiri dari 8 ruangan yaitu 2 ruang kelas putra yaitu Arimbi dan Sadewa, 2 ruang kelas putri Shinta dan Srikandi, 2 ruang kelas campuran yaitu Nakula dan Bima, 1 ruang kresna jiwa dan 1 kresna napza. Perawat di Rumah Sakit Grhasia tersebut memiliki tingkat pendidikan yang berbeda mulai dari SPK, AKPER, D4 Keperawatan Jiwa dan S1 Keperawatan Ners.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 06 Maret 2012 dengan metode wawancara terhadap 8 perawat di unit rawat inap Rumah Sakit Grhasia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, didapatkan pelaksanaan pendokumentasian masih ada yang belum sesuai dengan harapan yang diinginkan yang ditandai dengan tidak lengkapnya status pasien baik dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, tindakan keperawatan, dan evaluasi. Hal tersebut disebabkan oleh karena pendokumentasian asuhan keperawatan hanya dilakukan pada waktu jaga pagi saja sehingga pendokumentasian dilakukan hanya sekali dalam sehari karena kurangnya tenaga perawat, kecuali jika pada pasien krisis yang sedang mengamuk atau pasien krisis yang memiliki penyakit bawaan yang sedang kambuh. Sedangkan yang menyebabkan rendahnya motivasi perawat dalam pelaksanaan proses pendokumentasian kesehatan jiwa dipengaruhi oleh karena kondisi pekerjaan dan belum adanya penghargaan secara proporsional atas hasil pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan dalam artian pemberian insentif jasa pelayanan yang sama rata sehingga tidak tahu perawat mana yang benar-benar kinerjanya baik. Selain itu juga disebabkan oleh karena tidak adanya perhatian khusus dari supervisi untuk memantau proses pendokumentasian pada tiap ruangan secara langsung.

Peneliti hanya melakukan penelitian di ruang rawat inap saja karena ruang rawat inap merupakan suatu unit pelayanan yang dari hasil *survey* studi pendahuluan didapatkan pelaksanaan pendokumentasiannya masih belum lengkap. Padahal lama rawat inap pasien di lihat dari *Bed Occupancy Rate* (BOR) bulan Januari sampai bulan Maret 2012 antara 80.30% sampai dengan 83.64%. Peneliti hanya meneliti tenaga perawat pelaksana saja dengan alasan perawat pelaksana

merupakan seseorang yang terjun langsung dan lebih sering melakukan proses pendokumentasian asuhan keperawatan.

Berdasarkan data diatas,peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut hubungan motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan kesehatan jiwa di ruang rawat inap Rumah Sakit Grhasia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas peneliti membatasi dan merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatankesehatan jiwa di ruang rawat inap Rumah Sakit Grhasia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum
Mengetahui hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan.
2. Tujuan Khusus
 - a. Mengidentifikasi motivasi kerja perawat.
 - b. Mengidentifikasi pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Rumah Sakit Grhasia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
Terkumpulnya informasi tentang hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaanpendokumentasian proses keperawatan.
2. Profesi Keperawatan.
Sebagai bahan masukan tentang pentingnya motivasi kerja perawat dalam melaksanakan pendokumentasian proses asuhan keperawatan.

3. Penulis.

Dapat meningkatkan pengetahuan mengenai penelitian secara umum dan penelitian mengenai hubungan antara motivasi kerja perawat dengan pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan kesehatan jiwa di ruang rawat inap Rumah Sakit Grhasia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Klien

Dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan kesehatan jiwa karena adanya motivasi kerja perawat yang tinggi terhadap proses pendokumentasian asuhan keperawatan sehingga tercipta pelayanan keperawatan yang maksimal untuk klien dan keluarga klien.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian serupa pernah dilakukan dengan topik yang sama diantaranya sebagai berikut :

1. Sutarjo (2000), dengan judul penelitian “Motivasi Terhadap Kinerja Perawat di IRNA II RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.” Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian non eksperimental dengan pendekatan *cross-sectional*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Sutarjo adalah variabel penelitian Sutarjo hanya meneliti tentang motivasi terhadap kinerja perawat di IRNA II RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta sedangkan variabel penelitian ini meneliti hubungan antara variabel motivasi kerja perawat dengan variabel pelaksanaan pendokumentasian proses keperawatan kesehatan jiwa di ruang rawat inap Rumah Sakit Grhasia Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan pendekatan *cross-sectional* dan pada topik yang akan sama-sama membahas tentang motivasi kinerja perawat.
2. Suwanto (2004), dengan judul penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di IRNA A RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten” Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dengan pendekatan survey. Dari hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang

mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian keperawatan secara umum adalah manajemen, motivasi, sarana dan waktu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Suwanto adalah pada jenis penelitian, penelitian Suwanto bersifat deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian Suwanto menggunakan cara Diskusi Kelompok Terarah (DKT) dan wawancara mendalam, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Persamaannya adalah pada topik yang akan sama-sama mengangkat masalah pelaksanaan pendokumentasian keperawatan.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA